

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memperoleh hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan sesuai dengan fokus penelitian yang dituangkan oleh peneliti dalam pedoman wawancara. Pemilihan informan didasari oleh pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan tentang produksi program acara televisi dan terlibat secara langsung dalam proses produksi program acara televisi. Karakteristik informan yang dipilih peneliti berdasarkan teknik *key person* (orang yang menjadi kunci) yang berdasarkan kemampuan informan untuk menjelaskan peran penulis naskah dalam proses produksi program televisi.

Dengan menggunakan teknik *key person* (orang yang menjadi kunci), peneliti mendapatkan informan formal yang benar-benar mengerti mengenai peran penulis naskah, yaitu penulis naskah program *Talk Show Neo Democracy Metro TV*. Peneliti juga mendapatkan empat (4) informan informal yaitu, produser program *Talk Show Neo Democracy Metro TV*, junior program (Junpro) *Talk Show Neo Democracy Metro TV*, dan dua orang pemain program *Talk Show Neo Democracy Metro TV*.

Peneliti melakukan penelitian mengenai peran penulis naskah dalam proses produksi program *Talk Show Neo Democracy* di Metro TV selama 12 hari. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 September 2012 – 21 September 2012.

Dalam waktu penelitian tersebut peneliti tidak hanya melakukan wawancara terhadap informan, namun juga melakukan observasi secara langsung dengan ikut serta dalam mengikuti rapat kreatif (praproduksi) yang dilakukan oleh divisi program *Talk Show* Neo Democracy di Metro TV Jakarta sebanyak 3 kali. Pada tanggal 11 September 2012, 14 September 2012 dan 18 September 2012. Hal ini juga dilakukan berdasarkan kemampuan peneliti berdasarkan atas pertimbangan waktu, tenaga, dan dana dalam melakukan penelitian serta untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data wawancara dari masing-masing narasumber tentang opini mereka mengenai peran penulis naskah pada program *Talk Show* Neo Democracy. Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti telah menentukan informan yang sesuai untuk dijadikan responden pada penelitian ini.

#### A. Identitas Informan

Berikut adalah identitas informan yang penulis pilih dalam penelitian ini:

##### 1. Informan Formal

**Tabel. 2 Identitas Informan Formal**

| No. | Nama            | Jenis Kelamin | Posisi   | Lama Bergabung  |
|-----|-----------------|---------------|--|-----------------|
| 1.  | Welnaldi Sastra | L             | Penulis naskah, Pembawa Acara, Koordinator <i>talent</i> , dan penata laku | 4 tahun 8 bulan |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Informan diatas merupakan penulis naskah program *Talk Show* Neo Democracy di Metro TV yang aktif dan memiliki kriteria pertimbangan informan untuk penelitian ini. Peneliti juga pada saat pra riset telah meminta kepada produser program untuk memberikan daftar informan yang bisa memberikan informasi

tentang peran penulis naskah program *talk show* Neo Democracy Metro TV. Informan mempunyai cukup informasi, memiliki waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.

Peneliti melakukan wawancara mendalam secara tatap muka dan bermedia kepada informan formal. Wawancara tatap muka digunakan untuk mengenal lebih dekat dengan informan sehingga memudahkan dalam proses penggalan data. Penggunaan teknik wawancara melalui media sebagai penunjang kelengkapan data dan dirasa lebih efisien dikarenakan peneliti yang tinggal berjauhan dengan informan sehingga tidak memungkinkan melakukan wawancara secara tatap muka terus-menerus. Selain itu peneliti juga ikut serta dalam kegiatan rapat kreatif, proses *reading* dan gladi resik (GR), sehingga peneliti dapat ikut merasakan menjadi bagian dari tim produksi program *Talk Show* Neo Democracy Metro TV.

## 2. Informan Informal

**Tabel. 3 Identitas Informan Informal/Pendukung**

| No. | Nama            | Jenis Kelamin | Posisi  | Lama Bergabung  |
|-----|-----------------|---------------|---|-----------------|
| 1.  | Eko Sri Raharjo | L             | Produser Program                                      | 9 bulan         |
| 2.  | Akhmad Duddy    | L             | Produser Junior (Asistan Produser dan Pengarah Acara) | 4 tahun 8 bulan |
| 3.  | Faqih           | L             | Pembawa acara (komedian)                              | 4 tahun 8 bulan |
| 4.  | Muchlis         | L             | Pembawa acara (komedian)                              | 4 tahun 8 bulan |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Informan informal dipilih oleh peneliti dengan cara melihat proses produksi program *talk show* Neo Democracy Metro TV. Peneliti memilih keempat

informan tersebut karena mereka terlibat dalam proses produksi program *talk show* Neo Democracy Metro TV. Hal ini agar informan tersebut dapat memberikan informasi yang benar dan beragam terkait penelitian yang peneliti lakukan. Informasi yang diberikan tersebut juga diharapkan dapat menjadi informasi pendukung dari informasi yang didapat penulis berdasarkan wawancara dengan informan formal.

## **B. Hasil Wawancara Peran Penulis Naskah Program *Talk Show* Neo Democracy Metro TV.**

### **1) Konsep tayangan program *talk show* Neo Democracy Metro TV**

Sebuah program televisi dibuat berdasarkan suatu ide dan gagasan. Ide dan gagasan tersebut yang kelak menjadi format acara dari suatu program televisi. Apakah tayangan tersebut termasuk sebuah program hiburan atau program berita. Dari ide dan gagasan tersebut dirembukkan oleh suatu tim produksi untuk menentukan bagaimana konsep program acara yang mereka inginkan.

Tabel. 4 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai konsep tayangan program *talk show* Neo Democracy.

| <b>Informan</b> | <b>Konsep tayangan program <i>talk show</i> Neo Democracy</b>  |
|-----------------|--|
| Informan Formal | Program Neo Democracy merupakan bentuk baru dari program Democracy. Democracy merupakan <i>talk show</i> parodi politik yang telah tayang selama 4 tahun di Metro TV. Konsep <i>talk show</i> pada program Neo Democracy tidak jauh beda dari program Democracy, hanya saja pengisi acaranya dikurangi menjadi empat orang pengisi acara tetap, tidak sebanyak Democracy yang dibawakan dengan format sidang legislatif. Pada Neo Democracy pengambilan topik lebih cair dan lebih menekankan pada bincang-bincang politik serta isu sosial masyarakat sehingga aksi parodi... |

Lanjut

Lanjutan Tabel. 4

|                      |  |
|----------------------|--|
|                      | parodi dikurangi agar tidak kehilangan substansi dari pesan yang ingin disampaikan.  |
| Informan Pendukung 1 | Konsep tentang <i>talk show</i> parodi politik pada Neo Democracy merupakan pengembangan dari ide junior program, Bapak Akhmad Duddy. Program ini berusaha untuk mengetahui dan menjelaskan tentang nilai-nilai demokrasi dan bagaimana nilai-nilai demokrasi tersebut dijalankan di negara Indonesia dari kacamata mereka. Kemudian menjelaskan tentang nilai-nilai demokrasi dan bagaimana nilai-nilai demokrasi tersebut dijalankan kepada masyarakat dalam bentuk program televisi yang dibawakan dengan cara yang jenaka, dengan cara yang paling awam, paling sederhana, dengan bahasa yang paling enak dan tidak menyerang atau menyudutkan satu pihak. |
| Informan Pendukung 2 | Kita ingin membuat sebuah program yang mengandung informasi, melibatkan aspirasi masyarakat dari segala aspek dan terdapat pesan mengenai demokrasi di Indonesia. Konsep bincang-bincang dirasa paling tepat untuk menampilkan itu. Melihat kondisi yang ada, agar program dapat diterima oleh seluruh penontonnya acara bincang-bincang ini dibawakan dalam bentuk komedi. Neo Democracy Metro TV ingin menyikapi tentang perkembangan nilai-nilai demokrasi di Indonesia dengan parodi politik. Intinya, program ini ingin mengangkat yang bicara tentang legislatif, soal politik indonesia dan isu sosial lainnya yang dikemas dengan parodi.              |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Dari hasil wawancara kepada informan diatas, diketahui bahwa ketiga informan memiliki poin jawaban yang sama dalam menjelaskan tentang konsep program *talk show* Neo Democracy. Dari jawaban para informan diatas menjelaskan bahwa tayangan Neo Democracy merupakan bentuk baru dari program sebelumnya Democracy yang telah berjalan sejak Februari 2008 hingga Januari 2012. Konsep tayangan Neo Demokrasi yaitu ingin menyajikan tayangan tentang kondisi politik di Indonesia dan bagaimana nilai-nilai demokrasi dijalankan di Indonesia dengan kemasan yang ringan, santai, sederhana, yang dapat disampaikan dengan bahasa yang awam dan tidak menyerang. Konsep yang paling memungkinkan untuk

melaksanakan ide dan gagasan tersebut adalah dengan membuat program acara bincang-bincang yang dibawakan dalam bentuk parodi.

## 2) Alasan pemilihan konsep parodi politik

Persaingan di industri pertelevisian semakin ketat. Masyarakat pun semakin memilih dalam tayangan apa yang ingin mereka tonton. Ada yang memilih hiburan, ada yang memilih informasi, ada yang memilih edukasi. Metro TV sebagai salah satu stasiun televisi swasta nasional menyadari akan faktor kecenderungan pemirsa. Ketika program-program acara mereka yang disajikan perlu ada variasi. Agar tetap menarik pemirsa Metro TV mulai membuat program yang juga mengandung hiburan. Meski demikian Metro TV tetap mempertahankan konsep Metro TV. Metro TV juga harus memiliki alasan kuat mengapa akhirnya memilih jenis program ini karena parodi politik bukanlah yang pertama kali.

Tabel. 5 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai alasan pemilihan konsep parodi politik.

| Informan        | Alasan pemilihan konsep parodi politik   |
|-----------------|--|
| Informan Formal | Pemilihan konsep <i>talk show</i> parodi politik karena pertama pada masa itu politik sedang hangat-hangatnya masalah politik. Metro TV sebagai televisi <i>news</i> ingin menampilkannya dalam bentuk program televisi, maka dicari program yang sesuai dengan visi dan misi Metro TV sehingga dicari konsep acara yang tetap mengutamakan unsur berita namun dibawakan dengan komedi/parodi yang santai, ringan dan menghibur. Kedua, pemilihan konsep parodi dirasa lebih mudah untuk memotret kehidupan politik yang <i>real</i> . Misalnya, pemainnya berperan sebagai anggota DPR kemudian memparodikan anggota DPR tersebut berikut dengan isu-isunya. Ketiga, saat itu Metro TV berkeinginan untuk mengadakan penokohan politik kepada masyarakat melalui program. Format bincang-bincang dirasa lebih mudah untuk menampilkan potret tokoh. |

Lanjut

Lanjutan Tabel. 5

|                      |  |
|----------------------|--|
|                      | Program dengan jenis <i>talk show</i> diharapkan cara penyampaian pesannya menjadi lebih mudah. Diharapkan dengan dibawakan dengan parodi politik tujuan melakukan pendidikan politik itu menjadi lebih ringan, lebih santai, dan penuh dengan humor. Pemirsa tidak hanya menonton tayangan televisi tetapi juga mendapatkan masukan/ <i>inside</i> dari tayangan ini. |
| Informan Pendukung 1 | Program Neo Democracy ingin mengangkat demokrasi menjadi tayangan televisi. Program televisi yang memotret kehidupan berdemokrasi dan yang tidak sekedar mengomentari penyelenggaraan demokrasi, khususnya di Indonesia. Mengharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai demokrasi itu sendiri dan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat Indonesia.         |
| Informan Pendukung 2 | Ingin menerjemahkan nilai-nilai demokrasi yang ada saat ini dalam bentuk tayangan televisi. Diharapkan dengan bentuk bincang-bincang parodi politik penyampaian pesan yang seolah berat dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat yang paling awam sekalipun.   |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Dari hasil wawancara kepada informan diatas dapat diketahui bahwa alasan pemilihan konsep tayangan dalam bentuk *talk show* adalah karena bentuk ini sesuai dengan “nafas” Metro TV yang merupakan televisi berita, maksudnya, tayangan ini bisa dibawakan dengan formal namun tidak kaku. Selain itu, bentuk *talk show* dirasa lebih mudah untuk mengadaptasi karakter/kehidupan politik yang nyata di Indonesia. Masyarakat telah mengenal bentuk program seperti *talk show* sehingga diharapkan masyarakat yang menjadi target atau khalayak mampu menerima tayangan dengan lebih mudah. Dengan tampilan program berupa sebuah bincang-bincang yang dibawakan dengan santai dan ringan sehingga pemirsa yang pada dasarnya tidak memiliki pengetahuan tentang politik pun dapat mengikuti.

Sedangkan konsep parodi diharapkan dapat memberikan pendidikan politik yang sudah dipandang negatif dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai

demokrasi yang dianggap terlalu “berat/tinggi” oleh masyarakat. Pembahasan mengenai demokrasi dan politik yang dianggap berat dibawakan dengan cara yang ringan, santai, dan penuh dengan humor. Meskipun demikian tujuan program ini bukan hanya sekedar menyuguhkan lelucon ataupun mencibir para petinggi pemerintahan namun juga menyuguhkan informasi. Sehingga diharapkan masyarakat lebih peka terhadap kesadaran berpolitik dan paham akan nilai-nilai demokrasi.

### 3) Proses pemilihan nama program

Pemilihan nama program termasuk bagian yang penting dalam suatu produksi tayangan televisi. Nama program itu kelak menjadi *brand* dari suatu program. Dalam artian pemirsa/khalayak kelak akan mengenal program itu dari nama program bukan siapa produsernya misalnya. Nama program mencerminkan isi dari sebuah program televisi yang kelak akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemirsa akan menonton tayangan tersebut atau tidak.

Tabel. 6 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai proses pemilihan nama program.

| Informan        | Proses pemilihan nama program   |
|-----------------|---|
| Informan Formal | Pemilihan nama Neo Democracy tidak terlepas dari nama program sebelumnya. Ibu Desi Anwar adalah orang yang mengusulkan nama Democracy yang plesetan dari demokrasi, gabungan dari demokrasi dan “ <i>crazy</i> ” jadi Democracy. Kemudian untuk ide bentuk acaranya parodi parlemen itu dari wapemred saat itu, Bapak Mafrun Sanjaya. Kemudian Saya bersama Bapak Rachmayanto sebagai produsernya yang kemudian mengubah gagasan tersebut menjadi sebuah program televisi. Konsep tersebut disetujui oleh dewan direksi, manajemen dan divisi program Metro TV. Setelah produksi berjalan selama empat tahun lebih terjadi perubahan struktur pada bagian produser program. Seiring berjalannya waktu ... |

Lanjut



Lanjutan Tabel. 6

|                      |  |
|----------------------|--|
|                      | dirasakan perlu adanya pembaharuan pada program. Konsep format baru disiapkan oleh produser, junior program dan penulis naskah dan akhirnya disetujui terjadi perubahan format acara. Untuk menunjukkan program itu masih berkaitan dengan program sebelumnya, nama Democrazy tetap digunakan yang kemudian ditambahkan kata “Neo” untuk menunjukkan pembaharuan dari format tayangan tersebut.  |
| Informan Pendukung 1 | Kita ingin menelanjangi demokrasi itu dengan cara kita. Dengan cara memberikan tayangan kepada penonton dengan <i>show</i> (pertunjukan-red), dengan kemasan, kita ambil topik-topik yang <i>mainstream</i> dan memenuhi hajat hidup orang publik. Program televisi ini ingin menampilkan seperti apa pemerintah melihat nilai-nilai demokrasi dan bagaimana penyelenggaraan nilai-nilai demokrasi di Indonesia. Karena dibawakan dalam bentuk parodi sehingga kita plesetin jadi Democrazy. |
| Informan Pendukung 2 | Ini merupakan pembaruan dari program sebelumnya, Democrazy. Ide dasar diberikan oleh ibu Desi Anwar dan Bapak Mafrun Sanjaya.  |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Dari hasil wawancara kepada informan diatas, diketahui bahwa nama program Neo Democrazy masih terkait dengan program sebelumnya yaitu Democrazy. Sejarah dibuatnya Democrazy pada saat Bapak Mafrun Sanjaya, Wakil Pemimpin Redaksi Metro TV pada saat itu, mengusulkan untuk membuat program yang mengkritik parlemen dengan parodi dan Ibu Desi Anwar, salah seorang pewarta berita senior di Metro TV, mengusulkan nama Democrazy. Democrazy diambil dari kata demokrasi yang kemudian dirubah dengan mengganti “kasi” dengan “crazy”, sebuah kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti “gila”, karena kondisi demokrasi di Indonesia yang sudah keluar jalur dan sudah melenceng dari nilai-nilai yang seharusnya. Gagasan tersebut digarap oleh Bapak Rachmayanto, produser program Democrazy saat itu, bersama Bapak Welnaldi Sastra yang kemudian disetujui oleh manajemen.

Setelah program Democracy berjalan kurang lebih selama empat tahun, terjadi perubahan struktur organisasi pada divisi program Democracy. Dengan adanya pergantian posisi produser terjadi perubahan format tayangan. Bentuk pembaharuan program pun dilakukan, namun tetap tidak mengubah konsep program. Kata “Democracy” tetap dipertahankan sehingga hanya menambahkan kata “Neo” yang dalam bahasa Inggris berarti “baru”, sebagai makna dari bentuk pembaharuan. Sehingga disepakati nama program *talk show* parodi politik bernama Neo Democracy.

#### 4) Definisi dari penulis naskah/*script writer*

Tabel. 7 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai definisi penulis naskah.

| Informan             | Definisi penulis naskah  |
|----------------------|--|
| Informan Formal      | Secara umum definisi <i>script writer</i> itu adalah orang yang menulis naskah. Dalam produksi televisi itu terdapat banyak jenis-jenis dari <i>script writer</i> itu dan penulisannya pun berbeda. Pada program televisi terdapat beberapa jenis, misal <i>script writer</i> untuk sebuah <i>talk show</i> , parodi, dan berita, fungsi bisa sama tapi cara kerja berbeda-beda. Fungsinya pasti untuk menulis naskah namun terdapat perbedaan cara kerja. Misalnya, untuk <i>talk show</i> hanya membutuhkan <i>script writer</i> yang melakukan riset atau mengambil bahan dari yang sudah meriset menjadi sebuah pertanyaan. Jika pada program berita, <i>script writer</i> menyiapkan untuk narasinya, bisa reporter yang menulis langsung bisa juga memberikan kepada penulis naskah tersendiri yang kemudian menuliskannya menjadi suatu berita. Jenis penulis naskah dan pola kerja penulis naskah bergantung pada struktur organisasinya |
| Informan Pendukung 1 | Penulis naskah adalah orang menulis naskah. Orang yang bertanggung jawab atas materi produksi siaran berikutnya.   |
| Informan Pendukung 2 | Penulis naskah adalah orang yang bertanggung jawab atas naskah, yang menciptakan alur produksi dan acara dan membuat panduan produksi.   |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Dari hasil wawancara kepada informan di atas, penulis naskah secara umum adalah orang yang menulis naskah atau orang yang bertanggung jawab pada penulisan naskah sebagai panduan produksi program televisi. Terdapat beberapa jenis penulisan naskah yang membuat berbeda tugas dan pola kerja dari penulis naskah tersebut, bergantung pada struktur organisasi program acaranya. Jika pada program dengan format *talk show*, *script writer* adalah orang yang melakukan riset atau menerima data dari periset dan membuat daftar pertanyaan dari data riset tersebut yang kemudian membuat panduan produksi program. Jika pada program dengan format berita *script writer* adalah orang yang membuat narasi untuk bahan siar. Oleh karena itu, tugas dan fungsi penulis naskah menjadi berbeda karena memiliki jenis penulisan yang berbeda.

#### 5) Tugas dan tanggung jawab penulis naskah /*script writer*

Pada setiap tayangan program televisi pasti terdapat penulis naskah. Disini peneliti ingin mencari tahu apa yang menjadi tugas dari seorang penulis naskah dalam sebuah produksi tayangan program bincang-bincang. Serta bagaimana tanggung jawabnya dalam suatu proses produksi tersebut.

Tabel. 8 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai tugas dan tanggung jawab penulis naskah/*script writer*.

| <b>Informan</b> | <b>Tugas dan tanggung jawab penulis naskah/<i>script writer</i></b>   |
|-----------------|---|
| Informan Formal | <i>Script writer</i> di Neo Democracy, tugasnya adalah bagaimana menerjemahkan hasil rapat kreatif kedalam bentuk naskah. Kita ada proses namanya rapat kreatif yang dilakukan seminggu sekali atau dua hari menjelang syuting. Pada tahap ini didiskusikan apa topik, siapa yang akan main dan lain-lain untuk produksi berikutnya serta evaluasi tayangan sebelumnya. <i>Script writer</i> di Neo Democracy, tugasnya adalah... |

Lanjut

Lanjutan Tabel. 8

|                      |  |
|----------------------|--|
|                      | <p>bagaimana menerjemahkan hasil rapat kreatif kedalam bentuk naskah. Kita ada proses namanya rapat kreatif yang dilakukan seminggu sekali atau dua hari menjelang syuting. Pada tahap ini didiskusikan apa topik, siapa yang akan main dan lain-lain untuk produksi berikutnya serta evaluasi tayangan sebelumnya. Dari hasil diskusi itu notulen atau <i>resume</i> dari rapat kreatif tersebut yang saya/penulis naskah terjemahkan sebagai naskah. Setelah ide/gagasan lisan tersebut saya terjemahkan menjadi naskah akan saya kirimkan kembali kepada produser untuk diperiksa sudah sesuai atau tidak atau mungkin dari melihat naskah saya itu muncul ide baru, itu nanti bisa dikembangkan lagi. Mengubah naskah tanpa harus mengubah substansinya.</p>   |
| Informan Pendukung 1 | <p>Penulis naskah harus mengikuti rapat kreatif bersama tim produksi pada hari jumat. Tugasnya adalah membuat naskah produksi, menerjemahkan ide menjadi materi tertulis yang menjadi konsep tayangan berikutnya.</p>  |
| Informan Pendukung 2 | <p>Untuk Neo Democracy, Iwel bertugas sebagai penulis naskah, sebagai penata laku, sebagai pemain juga koordinator <i>talent</i>. Jadi polanya adalah <i>meeting</i> jumat malam, kita bahas atau evaluasi dulu <i>episode</i> sebelumnya, <i>rating share</i> seperti apa, apa yang kurang dan lebihnya seperti biasa. Kemudian kita bicarakan untuk mau apa minggu depan, gambarannya apa, isunya apa saja yang hangat dan yang masih bisa buat <i>genre</i>-nya program ini mainkan. Iwel selaku penulis naskah pulang dengan membawa itu. Kemudian via bbm, via telepon kita berkomunikasi lagi. Penentuan isu apa saja yang bisa dimainkan, narasumber yang akan dihadirkan, sudut pandang atas isu yang ingin kita bahas dan sebagainya yang kemudian dikembangkan lagi oleh penulis naskah menjadi sebuah naskah dan diserahkan pada tim kreatif sebelum hari <i>taping</i>. Jika ada perubahan, tambahan ataupun pengurangan dari naskah dengan tetap menjaga “nafas” Metro TV. Naskah yang telah mengalami tahap koreksi dan perbaikan tersebut yang kemudian kita <i>print out</i> dan yang kita bagikan ke pemain dan tim produksi untuk dipelajari naskahnya dan menjadi panduan produksi.</p> |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Dari hasil wawancara kepada informan diatas, diketahui bahwa tugas penulis naskah adalah mengubah ide dan gagasan saat rapat kreatif menjadi naskah program. Penulis naskah bertanggung jawab atas kesiapan materi konten untuk

produksi berikutnya, membuat panduan syuting berupa naskah dan *rundown*, dan memastikan bahwa naskah tersebut jadi sebelum proses syuting berlangsung.

Penulis naskah diwajibkan datang pada saat *meeting* mingguan yang dilakukan oleh tim produksi. Pada saat rapat kreatif tersebut terdapat evaluasi tayangan sebelumnya, bagaimana hasil tayangan sebelumnya dan *rating/share* dari penayangan episode tersebut. Kemudian dibahas jika terdapat kekurangan tayangan sebelumnya agar dapat dicarikan solusi. Jika evaluasi tayangan sebelumnya telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan membuat gambaran tema dan topik berikutnya. Produser, junior produser, penulis naskah serta beberapa bagian dari tim produksi lainnya melakukan diskusi, mengumpulkan ide-ide dan gagasan mengenai apa yang akan mereka angkat pada tayangan berikutnya.

Setelah rapat kreatif dilakukan, penulis naskah melakukan riset dari apa yang telah disepakati saat rapat kreatif tersebut. Penulis naskah mengembangkan ide dan gagasan dari rapat kreatif tersebut kedalam bentuk naskah produksi yang kemudian diserahkan kepada produser untuk kembali dilakukan koreksi dan diskusi. Produser melakukan evaluasi terhadap naskah tersebut, apakah ada yang kurang atau tidak, apakah ada bagian yang dirasa terlalu sensitif jika diparodikan ataupun jika ada tambahan. Jika naskah sudah dinilai baik maka naskah akan disetujui untuk kemudian menjadi panduan produksi.

## 6) Peran penulis naskah di Neo Democracy

Tabel. 9 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai peran penulis naskah/*script writer* di Neo Democracy.

| Informan             | Peran penulis naskah/ <i>script writer</i> di Neo Democracy  |
|----------------------|--|
| Informan Formal      | <i>Script writer</i> tugasnya memastikan bahwa naskah tersebut jadi sebelum syuting berlangsung. Pada Neo Democracy naskah harus sudah diterima oleh produser pada hari Senin atau Selasa pagi. Tenggat yang dekat dengan proses syuting dikarenakan ini merupakan program bincang-bincang yang walaupun bersifat <i>feature</i> namun tetap <i>update</i> perkembangan berita atau topik-topik tertentu. Peran penulis naskah pada Neo democracy sangat berperan penting dalam mengatur alur karena pembawa acaranya yang ada empat dan ada unsur parodi dan komedinya. Parodi dan komedi tersebut berjalan dengan naskah, pemain bisa <i>improve</i> tapi tidak lepas dari naskah.   |
| Informan Pendukung 1 | Penulisan naskah sejak awal dikerjakan oleh Bapak Welnaldi. Penulis naskah terlibat langsung saat rapat kreatif yang dilakukan rutin seminggu sekali. Pada saat rapat kreatif tim melakukan evaluasi terhadap tayangan program sebelumnya. Setelah itu mempersiapkan materi tayangan berikutnya. Gagasan-gagasan yang muncul pada saat rapat kreatif diolah oleh penulis naskah untuk kemudian menjadi panduan produksi tayangan berikutnya.   |
| Informan Pendukung 2 | Program ini merupakan program yang berdasarkan naskah. Peran penulis naskah menjadi sangat penting karena ia yang membuat panduan produksi siaran berikutnya. Pemain memang bisa melakukan improvisasi namun tetap harus substansial dan berdasarkan naskah agar pesan yang ingin disampaikan tidak bias. Penulis naskah harus mampu membuat alur yang menarik karena ini parodi politik. Kita mencoba mengangkat nilai demokrasi menjadi pembicaraan yang tidak perlu menyerengitkan dahi. Saat narasumber menjelaskan argumen mereka dengan keras tak ingin dibantah agar maksud mereka bisa diterima, disini kita selipkan gimik-gimik. Jadi mereka yang sudah "serius" jadi cair, santai, diharapkan pemirsa mampu menangkap isi jauh lebih santai gitu gak perlu berfikir keras gitu dengan apa yang narasumber jabarkan. |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Berdasarkan data diatas, penulis naskah memiliki peran penting karena penulis naskah yang menentukan alur produksi, yang membuat panduan produksi dan yang mengembangkan ide dan sisi komedi kreatif program. Penulis naskah secara tidak langsung menciptakan alur acara dalam produksi tayangan melalui naskah yang ia tulis. Penulis naskah harus membuat naskah produksi yang operasional

karena naskah digunakan sebagai panduan tidak saja oleh kerabat kerja tetapi juga para pemain dan pendukung lain yang terlibat. Penulis naskah harus mampu menampilkan naskah yang menyuarakan sekaligus menggambarkan apa yang ingin diketahui dan apa yang ingin disampaikan.

Seorang penulis naskah memberikan garis-garis besar cerita dan dalam banyak hal menentukan struktur keseluruhan suatu produksi. Suatu naskah memberikan penjelasan mengenai lokasi, gerakan (action) dan dialog secara detail (adegan demi adegan). Dalam hal ini naskah berfungsi sebagai cetak biru yang akan memandu produksi yang sebenarnya. Dengan kemampuan Bapak welnaldi Sastra secara personal, program bincang-bincang yang mengandung aspek komedi ini peran penulis naskah menjadi penting.

#### **7) Keterlibatan penulis naskah dalam penentuan tema atau topik dan narasumber dalam mempersiapkan tayangan Neo Democracy**

Dalam proses produksi sebuah tayangan televisi terlebih dahulu melewati tahapan praproduksi. Pada tahap ini dilakukan persiapan produksi, pembuatan naskah terdapat pada tahap ini. Dalam persiapan produksi berikutnya bagaimana keterlibatan penulis naskah dalam rapat kreatif yang dilakukan tim kreatif.

Tabel. 10 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai keterlibatan penulis naskah dalam penentuan tema atau topik dan narasumber dalam mempersiapkan tayangan Neo Democracy.

| <b>Informan</b> | <b>Keterlibatan penulis naskah dalam penentuan tema atau topik dan narasumber</b>                                       |
|-----------------|---|
| Informan Formal | Jika untuk penentuan topik itu kita tentukan sama-sama dalam rapat kreatif. Kalau dalam rapat kreatif itu tidak atau... |

Lanjut

Lanjutan Tabel. 10

|                      |   |
|----------------------|---|
|                      | belum ketemu topiknya saat diskusi kita lanjutkan dalam forum BB (blackberry-red. Tapi porsi menentukan topik itu tetap produser karena produser adalah yang bertanggung jawab pada suatu produksi siaran televisi. apakah topik tersebut mempunyai kelayakan untuk diangkat menjadi tayangan TV, apakah topik tersebut sudah terlalu basi kalau diangkat gitu, apa topik tersebut masih fiktif misalnya kebenarannya belum teruji dan terbukti. Jika untuk pemilihan narasumber ini, saya lebih banyak mengusulkan, tapi sepenuhnya hak produser.        |
| Informan Pendukung 1 | Kita melakukan diskusi, dengar pendapat pada saat rapat kreatif dimana saat itu ada Bapak Iwel selaku penulis naskah dan Bapak Dudi juga terlibat untuk penentuan topik dan narasumber. Topik kita tentukan bersama-sama sampai kita menemukan benang merah atau yang satu tujuan, semua topik dikerucutkan. Untuk narasumber biasanya Iwel sudah memberikan nama siap-siapa yang layak dijadikan narasumber. Nanti saya yang memutuskan akan menjadikan mereka narasumber atau tidak kemudian menghubungi dan melakukan konfirmasi dibantu tim produksi. |
| Informan Pendukung 2 | Penulis naskah terlibat dalam <i>meeting</i> pada jumat malam membahas atau evaluasi <i>episode</i> sebelumnya, <i>rating share</i> seperti apa, apa yang kurang dan lebihnya, kemudian yang kita coba bicarakan mau apa nanti minggu depan, gambarannya apa, isunya apa saja yang hangat yang masih bisa buat <i>genre</i> -nya program ini mainkan. Penulis naskah terlibat dalam usulan penentuan topik dan pemilihan narasumber namun keputusan tetap pada produser program.  |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa penulis naskah pada Neo Democracy memiliki rangkap posisi sebagai koordinator *talent*, hal itu termasuk dalam koordinator narasumber. Oleh karena itu, penulis naskah Neo Democracy terlibat dalam proses penentuan tema dan narasumber untuk tayangan berikutnya. Namun keputusan siapa yang akan dijadikan narasumber tetaplah produser. Penulis naskah mengusulkan nama-nama narasumber yang kira-kira tepat dan memungkinkan untuk dijadikan narasumber kepada produser beserta tim. Jika narasumber tidak dapat ditentukan saat rapat kreatif dipertemuan langsung maka akan dilanjutkan pada grup untuk kemudian diputuskan oleh



produser. Hal itu terjadi karena produser adalah orang yang bertanggung jawab atas program. Jika narasumber yang telah ditentukan tidak bisa, tidak mau atau mendadak tidak bisa, produser harus mampu membuat keputusan yang cepat. Oleh karena itu keterlibatan dalam penentuan tema dan topik penulis naskah hanya sebatas pada pengusulan narasumber dan tema/topik siaran.

#### **8) Koordinasi yang terjadi diantara penulis naskah dengan produser dan produser junior**

Dalam tahap persiapan suatu produksi dibutuhkan koordinasi dan kerjasama tim yang baik, solid dan profesional. Dalam persiapan syuting berikutnya bagaimana keterlibatan penulis naskah dalam rapat kreatif yang dilakukan tim kreatif. Bagaimana pula koordinasi yang terjalin diantara penulis naskah dengan produser dan junior produser.

Tabel. 11 Hasil wawancara penelitian terkait koordinasi yang terjadi diantara penulis naskah dengan produser dan junior produser.

| <b>Informan</b>      | <b>Koordinasi yang terjadi diantara penulis naskah dengan produser dan junior produser</b>  |
|----------------------|---|
| Informan Formal      | Koordinasi dimulai saat rapat kreatif. Jika pada saat rapat kreatif tim belum menentukan topik dan narasumber koordinasi dilakukan dengan media group blackberry. Begitu juga saat koordinasi tentang kelayakan naskah untuk dijadikan panduan produksi. Koordinasi menjadi sangat penting karena menyangkut pada kecepatan untuk memutuskan terkait produksi program berikutnya. |
| Informan Pendukung 1 | Dalam rapat kreatif yang dilakukan pada hari Jumat mengevaluasi dulu tayangan sebelumnya dan menampung semua ide. Kalau belum kita temukan topik menarik untuk tayangan berikutnya kita biasa koordinasi lewat email, grup BB jadi tidak dibatasi dengan adanya bantuan teknologi. Jarang kita langsung nentuin tema atau topik hari dihari rapat itu karena                      |

Lanjut

Lanjutan Tabel. 11

|                      |   |
|----------------------|---|
|                      | walaupun <i>talk show</i> yang tidak diburu-buru seperti berita tapi karena kita tetap mengikuti perkembangan politik yang sifatnya non fiktif jadi kita menyesuaikan sama apa yang terjadi. Melakukan riset untuk tetap objektif dan mendapatkan berita terbaru, kira-kira ini penting atau tidak buat masyarakat, sejauh mana minat keingintahuan masyarakat terhadap informasi tersebut. Itu juga yang menjadi pertimbangan penentuan tema atau topik episode berikutnya.  |
| Informan Pendukung 2 | Koordinasi terjalin dengan pertemuan langsung saat rapat kreatif ataupun melalui grup blackberry dan email. Dengan media tersebut dibahas isu ini bisa dimainkan atau tidak, siapa saja narasumber yang akan dihadirkan serta sudut pandang/ <i>angle</i> yang mau kita ambil dain lain-lain. Poin-poin tersebut dikembangkan oleh Iwel menjadi sebuah naskah seperti ini dan diserahkan ke kita sebelum <i>show</i> sebelum hari <i>taping</i> . Kita <i>taping</i> hari Selasa, Iwel menyerahkannya hari Minggu atau Senin. Kemudian sama Mas Eko dan Saya kita lihat lagi. Ada yang perlu kita rubah atau tidak, kita tambahkan atau kita kurangi agar tetap nafas Metro TV. |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa koordinasi diantara penulis naskah dimulai saat proses rapat kreatif berlangsung hingga proses *taping* selesai dan begitu seterusnya. Koordinasi dan kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam suatu proses produksi karena media massa terutama televisi memiliki intensitas kerja yang sangat tinggi dan sangat kompleks. Setelah naskah dikerjakan oleh penulis naskah, perlu ada evaluasi atau penilaian dari produser dan junior produser tentang ada/ tidaknya revisi dari naskah tersebut. Kemudian apabila justru dari naskah tersebut ada pemunculan ide-ide baru berkaitan dengan perkembangan politik dan demokrasi yang selalu berubah-ubah yang sebenarnya tidak direncanakan saat rapat kreatif sampai pada akhirnya naskah tersebut disebar kepada para *crew* dan menjadi panduan utama produksi program televisi.

Jika ada pemberitaan terbaru maka bisa langsung diadakan penyesuaian. Koordinasi dilakukan terus-menerus dan tidak dibatasi oleh jarak dan tempat. Jika penulis naskah tidak dapat menemui langsung produser ataupun junior produser komunikasi dilakukan bermedia yaitu melalui pesan elektronik.

#### 9) Koordinasi diantara penulis naskah dengan para *talent*

Bentuk-bentuk koordinasi yang dilakukan diantara penulis naskah dengan para pengisi acara agar mereka memahami topik yg diperbincangkan saat itu dan improvisasi yang dilakukan tidak keluar dari substansi awal.

Tabel. 12 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai koordinasi yang terjalin diantara penulis naskah dengan para *talent*/pemain.

| Informan             | Koordinasi yang terjalin diantara penulis naskah dengan para <i>talent</i> /pemain   |
|----------------------|--|
| Informan Formal      | Koordinasi terjalin saat sebelum suting ada proses " <i>reading</i> " kemudian dilanjutkan dengan "Gladi Resik". Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dan pemahaman naskah bersama semua pemain agar pemain mengerti substansi topik dan naskah yang akan dimainkan. Sehingga walaupun pemain melakukan improvisasi tetap pada jalur, tidak keluar dari substansi.  |
| Informan Pendukung 3 | Koordinasi terjadi saat sebelum syuting. Proses yang telah berjalan lama memudahkan pemain dan tim kreatif dalam memahami peran masing-masing. Pemain menanyakan adegan mana yang bisa dikomedikan dan mengusulkan dialog/adegan baru ataupun improvisasi pada bagian-bagian tertentu.   |
| Informan Pendukung 4 | Bentuk koordinasi antara pemain dengan penulis naskah itu terjadi sebelum syuting (proses <i>reading</i> dan <i>GR</i> ). Pemain mencoba naskah pada saat proses reading sambil menanyakan kepada penulis naskah dan produser apakah intonasinya sudah tepat, kapan harus memberikan pertanyaan kepada narasumber dan kapan harus mengeluarkan komedinya. Dibagian mana saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan improvisasi. Serta menyamakan kode dalam pengembangan adegan/dialog agar pemain tidak lupa, bisa <i>improve</i> ya serta tidak keluar dari naskah. |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan, koordinasi antara penulis naskah dengan pemain baru terjadi pada tahap *reading* dan gladi resik (GR) yang terjadi sebelum proses pengambilan gambar. Saat proses membaca naskah/*reading* masih terjadi proses evaluasi naskah oleh produser dan penulis naskah ketika ada bahan baru yang bisa diangkat menjadi topik pembahasan namun tidak keluar dari substansi naskah keseluruhan. Para pemain melakukan simulasi/ reka adegan berdasarkan naskah yang nanti akan mereka bawakan. Jika ada yang tidak sesuai atau kurang pas akan dilakukan perubahan seperlunya dengan kesepakatan diantara penulis naskah dan pemain. Kesepakatan pada perubahan perlu dilakukan agar para pemain tahu dimana porsi adegan yang akan mereka bawakan saat syuting berlangsung.

Membaca naskah saat proses *reading* dan gladi resik perlu dilakukan agar pemain bisa mendalami karakter serta menguasai bahan untuk keperluan pengambilan gambar. Sehingga adegan salah, salah pengucapan, lupa dialog, dan kendala teknis lainnya saat pengambilan gambar bisa dikurangi. Dengan demikian efisiensi durasi kerja dapat dilakukan oleh tim produksi.

#### **10) Kebebasan penulis naskah dalam mengembangkan tema atau topik yang sudah ditentukan**

Dalam mengembangkan ide dan gagasan dari rapat produksi apakah penulis naskah diberikan kebebasan dalam berimajinasi atau harus mengikuti saran produser. Imajinasi dipelukan dalam mengembangkan alur cerita saat produksi. Penulis naskah dapat melakukan riset terlebih dahulu untuk menambah pengetahuannya. Riset diperlukan agar naskah dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel. 13 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai kebebasan penulis naskah dalam mengembangkan tema atau topik yang sudah ditentukan.

| <b>Informan</b>      | <b>Kebebasan penulis naskah dalam mengembangkan tema atau topik yang sudah ditentukan</b>   |
|----------------------|---|
| Informan Pendukung 1 | Dalam pengembangan ide/gagasan penulis naskah diberikan kebebasan dalam berkreasi. Hanya saja penulis naskah harus menyerahkan kepada produser sebelum peliputan berlangsung. Naskah perlu melakukan koreksi dari produser karena produser bertanggung jawab atas program sehingga produser wajib melakukan pemeriksaan atas isi dari materi syuting. |
| Informan Pendukung 2 | Penulis naskah bebas mengembangkan ide/gagasan dari rapat kreatif. Penulis naskah hanya diharuskan memberikan naskah sehari sebelum syuting berlangsung untuk melakukan tahap koreksi pada naskah. Untuk melihat apakah naskah sudah sesuai atau belum dan jika ada informasi baru yang ingin diangkat.   |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa penulis naskah diberikan kebebasan dalam mengembangkan ide-ide dari topik yang telah ditentukan saat rapat kreatif. Penulis naskah diperbolehkan menuangkan imajinasinya ke dalam naskah yang dibuatnya. Setelah naskah selesai dikerjakan, penulis naskah menyerahkan kembali ide dan gagasan yang telah tertulis kepada produser dan junior produser. Keterlibatan produser hanya terjadi pada saat evaluasi naskah karena produser adalah penanggung jawab dalam sebuah proses produksi. Hal itu dilakukan hanya untuk memastikan apakah ada atau tidaknya kesalahan serta apakah ada perubahan atau penambahan konten/isi dari topik yang akan dibahas kelak saat syuting.

### 11) Proses kreatif penulis naskah dalam pembuatan naskah Neo Democracy

Tahapan penting dari penulisan naskah adalah proses kreatif. Bagaimana simulasi-simulasi dan pendekatan yang dilakukan penulis naskah dalam mengembangkan ide dan gagasan saat rapat kreatif. Bagaimana cara penulis naskah menemukan hal-hal baru dari sekitarnya untuk kemudian dijadikan humor baru yang belum ada. Bagaimana kelak komedi pada saat adegan dialog atau monolog dilakukan oleh para *talent*.

Tabel. 14 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai proses kreatif penulis naskah dalam pembuatan naskah Neo Democracy.

| Informan        | Proses kreatif penulis naskah dalam pembuatan naskah Neo Democracy   |
|-----------------|--|
| Informan Formal | Proses kreatifnya adalah menulis naskah itu harus berdasarkan data atas suatu topik, ada pemikiran dan awalnya ide dasarnya apa. Ini merupakan naskah non fiksi, jadi harus berdasarkan data. Pertama, penulis naskah memiliki trik tersendiri dalam mengembangkan ide, misalnya sekarang tentang pilkada, data tersebut dikumpulkan dulu kemudian ditulis dalam bentuk dialog. Pembuatan dialog terlebih dahulu untuk merasakan alur sambil membayangkan pemainnya siapa. Kemudian dilakukan simulasi oleh penulis naskah sendiri dan membentuk skrip dialog serta memasukan unsur lucu/komedi dan <i>surprise</i> -nya. Kedua untuk alurnya ini Neo Democracy sudah mempunyai pembagian segmen yang baku. Segmen pembuka, isi, penutup itu menurut bukan merupakan bagian yang susah. Paling susah itu adalah ketika memasukan dialog pemain yang harus berdasarkan topiknya, karena tidak semua topik itu bisa dilucukan serta beberapa topik yang sensitif untuk dilucukan. Jadi perlu suatu ketelitian juga untuk membuatnya menjadi suatu naskah komedi. |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penulis naskah harus mampu mengembangkan dialog dan menyusun alur sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan ketegangan yang terus meningkat guna mempertahankan khalayak untuk tetap menyaksikan. Selain menciptakan ketegangan, mempertahankan energi juga sangat penting dalam sebuah program *talk show*. Hal-hal tersebut

menjadi dasar panduan penulis naskah dalam memasukan unsur kreatif kedalam dialog bincang-bincang. Tuntutan bisa menciptakan sesuatu yang menarik dan beda selain melahirkan ide-ide baru yang cemerlang. Kalau imajinasinya tajam dan selalu terasah maka kreatifitasnya tak akan kering, bahkan selalu menghasilkan yang terbaik, karena menciptakan suatu ide yang terkadang belum terpikirkan sebelumnya.

Pembagian segmen yang baku memudahkan penulis naskah dalam membagi konflik dan alur pertanyaan. Tugas yang paling berat dari penulisan naskah *talk show* Neo Democracy Metro TV ini adalah saat harus memasukan bagian komedi. Dalam bagian ini menuliskan naskah penulis naskah menggunakan imajinasinya. Tidak jarang untuk menguji apakah naskah tersebut bisa digunakan, penulis naskah melakukan simulasi seolah-olah ia pelaku dalam dialog naskah tersebut. Peletakan adegan komedi pada dialog dan waktu tersebut tepat atau tidak, apakah topik tersebut terlalu sensitif jika dikomedikan atau juga jika topik tersebut tidak pas dan tidak perlu jika harus diparodikan.

## **12) Kendala dalam proses pencarian ide saat penulisan naskah dan cara mengatasinya**

Dalam perkembangannya peneliti merasa pasti terdapat kendala-kendala yang dialami oleh penulis naskah pada saat mengembangkan ide kreatifnya. Bagaimana cara penulis naskah menghadapi dan melewati kendala yang ada saat penulisan naskah tersebut karena produktifitas penulis naskah mempengaruhi keberlangsungan proses produksi tayangan program Neo Democracy.

Tabel. 15 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai kendala penulis naskah dalam proses pencarian ide saat penulisan naskah dan cara mengatasinya.

| <b>Informan</b> | <b>Kendala penulis naskah dalam proses pencarian ide saat penulisan naskah dan cara mengatasinya</b>   |
|-----------------|--|
| Informan Formal | Selama ini tidak ada kendala yang terlalu berarti. Hal ini dikarenakan mungkin karena menulis naskah sudah menjadi rutinitas jadi semuanya mengalir begitu saja ketika menulis naskah. Untuk mencegah terjadinya kebuntuan dalam menulis naskah atau kehabisan ide, saya membiasakan melakukan riset terlebih dahulu terhadap topik yang akan diangkat. Bahan-bahan hasil riset ini saya kumpulkan, inilah kemudian yang menjadi salah satu inspirasi dalam menulis naskah. Profesi sebagai komedian memudahkan saya mengerjakan naskah untuk program acara bincang-bincang parodi politik neo Democracy. Saya tidak memiliki latar belakang pendidikan politik namun S1 saya di bidang hukum, S2 dibidang ilmu komunikasi memudahkan saya dalam melakukan analisa terkait isu-isu sosial dan politik yang ada. Saya suka menyaksikan acara-acara talk show politik Amerika seperti Daily Show With Jon Stewart, Real Time with Bill Maher dan Culbert Report. Ini yang menginspirasi sekaligus menambah wawasan saya di bidang politik. |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penulis pasti ada masanya mendapatkan kendala saat penulisan naskah. Namun penulis naskah mampu menghadapi kendala-kendala yang dihadapi saat proses kreatif penulisan naskah. Menurut Bapak Welnaldi Sastra, penulis naskah Neo Democracy, kendala tersebut bisa dilewati karena menulis sudah menjadi rutinitas dirinya sehingga penulisan dapat mengalir begitu saja.

Untuk menghindari kebuntuan saat menulis, penulis naskah membiasakan diri untuk melakukan riset terkait topik yang kelak akan dibahas. Bahan-bahan yang didapat dari riset serta pengetahuannya membuat inspirasi menulis tidak akan terbatas. Menyaksikan tayangan bincang-bincang luar negeri juga dapat menjadi referensi. Penulis naskah tidak membatasi diri dalam menerima informasi



sehingga memudahkan dirinya dalam mengembangkan ide dan dalam berkreasi. Latar belakang seni komedi yang dimiliki oleh penulis naskah juga membantu penulis naskah dalam mengembangkan dan melakukan imajinasi terkait adegan dan dialog komedi yang akan digunakan dalam produksi program Neo Democracy.

### 13) Syarat untuk menjadi penulis naskah yang baik

Semua orang bisa menjadi penulis naskah selama mereka mau belajar dan bekerja keras. Namun, tidak semua orang bisa menjadi penulis naskah program talk show dengan konsep parodi politik. Jika tidak menguasai tahap penulisan naskah komedi dan tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai politik kelak naskah tidak terstruktur, tidak berimbang, lebih cenderung komedi atau justru tidak ada humornya sama sekali.

Tabel. 16 Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai syarat untuk menjadi penulis naskah yang baik.

| <b>Informan</b> | <b>Syarat untuk menjadi penulis naskah yang baik</b>  |
|-----------------|---|
| Informan Formal | Untuk menjadi penulis naskah yang baik, seorang penulis harus memahami apa yang mau dituliskannya. Seperti saya sangat paham seluk beluk komedi dan parodi, ini memudahkan saya dalam menulis naskah tentang demokrasi dan politik tersebut. Kalau diminta menulis naskah 'horor' mungkin saya akan kesulitan karena saya tidak terlalu memahami masalah 'horor' seperti itu. |

(Sumber : Penelitian tahun 2012)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa untuk menjadi penulis naskah yang baik seorang penulis harus mampu mengetahui apa yang mau dituliskannya. Latar belakang seni komedi yang dimiliki oleh penulis naskah juga membantu penulis naskah dalam mengembangkan dan melakukan imajinasi

terkait adegan dan dialog komedi yang akan digunakan dalam produksi program Neo Democracy. Penulis naskah harus mengembangkan dirinya dan tidak membatasi diri terhadap pengetahuan dan informasi.

### **C. Pembahasan Peran Penulis Naskah dalam Proses Produksi Program *Talk Show* Neo Democracy (Studi Pada Tim Kreatif Program *Talk Show* Neo Democracy di Metro TV Jakarta)**

#### **1) Konsep program**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan informal satu dan informal pendukung dua serta dari hasil pengamatan saat proses produksi Neo Democracy berlangsung (lihat halaman 53, tentang data informan, lokasi, dan waktu penelitian), nama Neo Democracy masih tidak terlepas dari sejarah program sebelumnya yaitu Democracy. Nama “democracy” yang merupakan “plesetan” dari kata “demokrasi” pertama kali diusulkan oleh Ibu Desi Anwar selaku pewarta berita senior pada masa itu. Dikarenakan pada saat itu demokrasi di Indonesia dirasa sudah keluar jauh dari nilai-nilai demokrasi itu sendiri menimbulkan kegilaan dalam kehidupan demokrasi di Indonesia, itulah sebabnya diimbuhkannya kata “*crazy*” dalam nama program Democracy. Sedangkan ide untuk bentuk acara yang menampilkan parodi perlemen saat itu diusulkan oleh Bapak Mafrun Sanjaya selaku wakil pimpinan redaksi Metro TV saat itu.

Kemudian terjadi perubahan struktur organisasi pada divisi program Democracy. Dengan digantinya produser program kemudian diikuti dengan pembaharuan dalam program Democracy berupa pembaharuan format acara. *Re-format*

tayangan Democracy dilakukan agar tayangan ini selalu segar dalam tampilannya. Hasil diskusi yang disepakati berupa penghilangan format parlemen, pengurangan jumlah pemain dan tampilan yang lebih baru. Agar tidak melepas dari demokrasi yang ada pada “Democracy” maka penamaan pada “Democracy” tetap ada dan ditambahkan kata “Neo” sebagai tanda pembaharuan. Sehingga akhirnya manajemen memutuskan nama program menjadi “Neo Democracy”.

Butuh penyegaran karena masyarakat sudah jenuh dengan keadaan politik yang ada. Harus ada sesuatu yang baru dari tayangan diskusi politik yang melulu ingin menampilkan acara televisi yang membahas politik yang dibawakan dengan pendekatan seperti diskusi formal ataupun warta berita. Ketika isu sosial dan politik bangsa diangkat menjadi tema acara namun dengan pendekatan parodi. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan politik dengan informasi dan pengetahuan mengenai topik-topik mengenai isu-isu sosial dan politik namun tetap menghibur.

Berdasarkan data wawancara, mengapa konsep parodi politik yang digunakan adalah agar permirsa Metro TV yang menyaksikan program ini tidak perlu berfikir terlalu keras, lebih ringan, penuh dengan humor, dan lebih santai untuk menerima informasi tentang politik. Selanjutnya Metro TV dapat memberikan sebuah tayangan yang menghibur serta memberikan informasi dan edukasi terutama di bidang pendidikan politik di Indonesia. Format tayangannya dibuat dalam bentuk *talk show* karena dianggap paling sesuai dengan visi dan misi Metro TV yang merupakan televisi berita. Sesuai dengan slogan Metro TV yaitu, *Knowledge to Elevate*, memberikan informasi kepada seluruh khalayaknya.

Dengan format *talk show* potret demokrasi di Indonesia dirasa lebih mudah dikomedikan oleh para *talent*/pemain. Sehingga para pemirsa Neo Democracy tidak hanya menonton sebuah tayangan tapi juga mendapatkan pengetahuan dan informasi dari tayangan ini.

Pada pelaksanaannya, tayangan parodi politik Neo Democracy sejak kemunculannya pada masa “DEMOCRASY” menerima pro dan kontra. Sisi pro menganggap bahwa tayangan ini merupakan sarana pendidikan politik bagi masyarakat, menjadi sarana penyampaian opini publik kepada pemerintah, kritikan kepada pemerintah, dan bentuk realita yang ada. Sedangkan yang kontra beranggapan bahwa parodi politik itu merupakan suatu bentuk pelecehan terhadap pemerintah. Pemerintah pernah mengajukan somasi kepada “DEMOCRASY” karena dianggap menghina para pemimpin negeri. Hal tersebut telah menekan kebebasan rakyat untuk berekspresi dalam ekonomi, politik, dan kebudayaan.

## **2) Tahap perencanaan dalam proses produksi**

Program *talk show* Neo Democracy merupakan *rebranding* dari program *talk show* Democracy. Konsep tayangannya merupakan parodi tentang isu-isu sosial yang ada di masyarakat terutama tentang politik dan demokrasi di Indonesia. Suatu program acara *talk show* favorit yang disiarkan akan lebih menarik jika dikemas dalam format yang menarik dan berbeda. Menampilkan bincang-bincang mengenai demokrasi di Indonesia dalam bentuk komedi yang dibawakan oleh empat orang pengisi acara. Masing-masing pengisi acara/*talent* memerankan satu karakter dan berperan sebagai tokoh yang ingin diparodikan.

Dalam proses produksi acara televisi terdapat tiga tahap, yaitu praproduksi, produksi dan pasca produksi (Wurtzel, 1983: 17). Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah pada pra produksi dimana disini tahap persiapan dalam pembuatan sebuah tayangan televisi berlangsung. Sebelum produksi dilakukan perlu melewati tahapan pra produksi. Pemaparan definisi praproduksi dari Wurtzel menjelaskan bahwa tahapan pra produksi merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam produksi sebuah acara televisi. Proses ini menjadi penting karena apabila kita ingin membuat produksi yang baik, kita harus mempersiapkan secara rinci mengenai seluruh kebutuhan produksi.

Gambar 3 & 4. Proses rapat kreatif program Neo Democracy



Penulis naskah memulai tugasnya dalam menentukan alur/konsep tayangan yang akan diproduksi yang tadinya berupa gagasan lisan menjadi tulisan terstruktur. Dalam proses pra produksi dilakukan sebuah *meeting* oleh seluruh pemimpin bagian-bagian produksi. Tujuan dari *meeting* adalah berdiskusi tentang persiapan produksi.

Dalam pra produksi dapat dilakukan perubahan-perubahan, karena tujuan proses ini adalah membuat perencanaan produksi sebaik mungkin. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian (lihat halaman 53, tentang data informan, lokasi, dan waktu penelitian), program Neo Democracy memiliki beberapa perbedaan dengan struktur keorganisasian pada umumnya. Misalnya secara individu, asisten produser yang juga merangkap sebagai pengarah acara dan pada tim produksi Neo Democracy lebih dikenal dengan sebutan Junior Produser. Hal ini dilakukan untuk efisiensi struktur tugas operasional. Apalagi program ini berupa *talk show* yang di produksi sendiri oleh Metro TV atau biasa disebut *in house production*. Kemudian, secara personal penulis naskah merangkap posisi sebagai pemain/*talent*, dan koordinator *talent*/penata laku pada program Neo Democracy.

Jika hasil penelitian peneliti dihubungkan dengan teori praproduksi (Wahyudi, 2001), maka terdapat perbedaan. Dalam praproduksi Neo Democracy Metro TV yang perlu dipersiapkan setiap episode adalah materi *content* (yang berubah-ubah tiap episodenya). Setiap episode materi *content* akan berubah, bergantung pada isu atau topik apa yang ingin diangkat atau dianggap penting oleh staf kreatif sehingga persiapan lebih terfokus pada materi *content* yang akan ditayangkan. Pada proses ini dilakukan diskusi terutama orang-orang yang memimpin program, antara lain *producer*, *producer assistant* (di Neo Democracy disebut dengan junior produser), penulis naskah/*script writer*.

Penulis naskah hanya perlu datang pada saat rapat kreatif yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Untuk lokasi produksi, karena Neo Democracy merupakan *in house production* dari Metro TV maka tidak perlu dilakukan *hunting* lokasi. Tim

produksi *talk show* Neo Democracy memiliki waktu atau jadwal syuting dua hari sebelum waktu tayang, yakni hari Selasa selama 4 jam di studio 3 Metro TV. Untuk persiapan teknis dan peralatan dilokasi tidak ada kendala karena seluruhnya sudah tersedia di studio. Dengan waktu tayang yang seminggu sekali maka persiapan teknis *talk show* Neo Democracy seperti persiapan set panggung/studio dan pencahayaan saat syuting bisa lebih matang. Berbeda dengan program acara harian lainnya yang tentunya memiliki aturan teknis tersendiri seperti program acara berita, musik, komedi dan lain-lain.

Gambar 5. Proses rapat kreatif yang dihadiri penulis naskah



Seorang penulis naskah diharapkan memiliki kemampuan menulis (*written presentation*) yang baik untuk menuangkan ide-idenya, memiliki kemampuan dan pengetahuan produksi program, jurnalistik penyiaran dan sebagainya sehingga naskah yang ditulis mudah dipahami, dapat diproduksi dengan mudah dan cepat. Secara rinci kualifikasi kemampuan yang diharapkan dari penulis naskah adalah sebagai berikut.

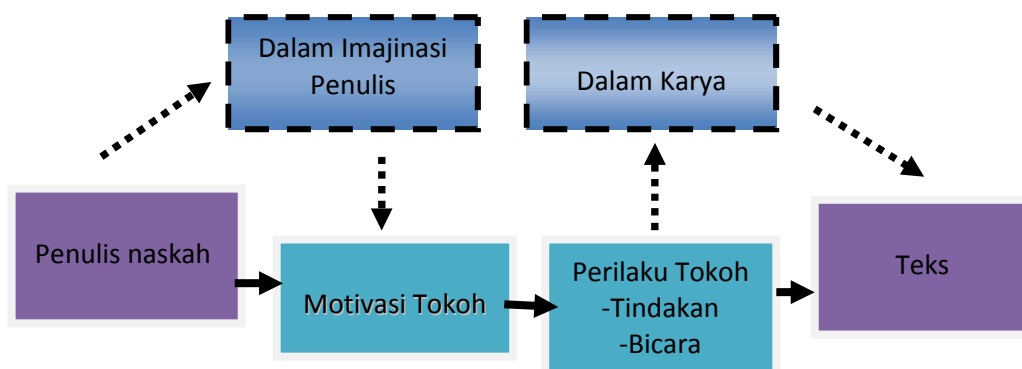
- a. Mengembangkan tulisan/cerita
- b. Menulis naskah
- c. Mengedit naskah

- d. Menulis materi presentasi
- e. Menulis isi tulisan atau teks
- f. Menulis laporan siaran berita
- g. Menulis sekuen interaktif untuk multimedia
- h. Menulis narasi

### 3) Tugas dan tanggung jawab penulis naskah

Penulisan naskah sebenarnya menuliskan suatu cerita dalam format (bentuk) tertentu. Formatnya dapat berupa skenario televisi (*tv-play*) maupun film. Format ini disesuaikan dengan media yang akan digunakan. Format setiap naskah pada dasarnya dibuat untuk kepentingan efisiensi bagi pemakainya. Penulisan cerita dimulai dengan membangun karakter (sifat/tabiat) tokoh/figur cerita yang jelas lebih dulu. Artinya, diciptakan lebih dulu manusia dengan karakter yang jelas, baru kemudian cerita lahir. Dalam cerita, karakter seseorang tokoh diketahui melalui perilakunya. Jadi, tidak dengan menceritakan secara khusus karakter tersebut. Karakter tokoh hanya ada dalam imajinasi penulisnya, sedang yang dituliskannya hanyalah perilaku dari pelaku tersebut.

Bagan 4. Alur proses kreatif penulisan naskah program





Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan (lihat halaman tentang data informan, lokasi, dan waktu penelitian), penulis naskah dalam pembuatan naskah mengikuti *meeting* mingguan yang diadakan oleh divisi program. Penulis naskah program Neo Democracy selain harus mempersiapkan naskah program juga harus melakukan riset untuk mendapatkan sumber berita dan narasumber yang dianggap sesuai dijadikan bahan pembuatan naskah. Tanggung jawab penulis naskah program Neo Democracy yaitu mengamati setiap peristiwa/berita/informasi yang relevan dengan format siaran agar dapat menghasilkan bahan siaran yang memenuhi kebutuhan pemirsa/pirsawan televisi sesuai dengan ketentuan dari produser saat rapat kreatif. Kemudian menuangkan hasil pengamatan/ pencarian dalam bentuk naskah siaran yang siap diproduksi. Serta menjamin tersedianya unsur produksi suatu acara yang akan disiarkan agar acara berlangsung sesuai dengan rencana produksi.

Setelah penulis naskah menemukan ide dari apa yang akan diproduksi, kemudian dilakukan riset dari ide tersebut. Ide-ide ini bisa didapat dari perkembangan terkini dalam pemberitaan terhadap permasalahan nasional. Penulis naskah terlebih dulu menulis ringkasan awal suatu proyek produksi yang disebut dengan *treatment* yang menjadi dasar penulisan naskah. Walaupun bentuknya *talk show* yang tidak harus terikat dengan berita yang sifatnya *hard* dan *update* namun tim kreatif tetap harus mampu menampilkan hal baru dari berita-berita tersebut yang notabene tidak melulu baru. Hal baru yang ingin ditampilkan bukan sekedar hal baru tanpa isi melainkan memang penting atau dirasa penting dan menjadi kebutuhan informatif masyarakat. Keinginan untuk berbeda dari program lain juga menjadi faktor lain mengapa riset menjadi perlu dilakukan.

Selain pemakaian sumber faktual yang didapatkan dari riset, pemakaian sumber imajinatif yang didapat dari kepekaan penulis naskah dalam merespon keadaan dan mengkreasikan ide-idenya juga sangat dibutuhkan. Hal ini menjadi penting karena program *talk show* Neo Democracy tidak hanya menggali informasi dari narasumber tetapi juga menampilkan humor-humor komedi yang segar dan tidak sekedar asal sindir saja yang sudah tentu berasal dari perpaduan dari sumber faktual dan sumber imajinatif penulis naskah. Dialog-dialog komedi yang ditampilkan harus memiliki dasar dan pemahaman-pemahaman atas topik atau isu yang diangkat sehingga tidak hanya menjadi tayangan sindir saja namun harus memiliki makna positif.

Gambar 6. Proses *reading* program Neo Democracy



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (lihat halaman 53, tentang data informan, lokasi, dan tanggal penelitian), diketahui Neo Democracy berpedoman pada naskah yang sudah dipersiapkan. Pemain mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber dari pedoman naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun tentu saja penjelasan narasumber belum terdapat pada naskah. Narasumber tidak berpatokan pada naskah saat menjelaskan. Oleh karena

itu. pengisi acara harus berpedoman pada naskah agar pembahasan tidak melebar dari topik atau justru melebihi durasi yang sudah ditetapkan. Untuk itu diperlukan penguasaan panggung yang baik dari para pengisi acara.

Pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan tersebut didapat dari hasil riset dan pengembangan dari rapat kreatif yang telah dilakukan oleh penulis naskah. Penulis naskah membuat daftar informasi apa yang ingin diketahui dari narasumber. Tidak jarang, untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam dan informasi yang baru, penulis naskah melakukan uji coba terhadap naskah atau dalam hal ini daftar pertanyaan kepada tim produksi. Informasi tersebut merupakan informasi yang dirasa sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat atau pemirsa Metro TV pada khususnya. Penulis naskah bertanggung jawab pada fokus pembicaraan terhadap sebuah acara yang dapat dipandu secara efektif dan efisien. Di dalam sebuah *talk show*, seorang penulis naskah wajib menuliskan format pertanyaan dan prediksi jawaban dari pembawa acara dengan narasumber. Pembawa acara harus cekatan dan bekerjasama dengan penulis naskah untuk mempersiapkan dialog dan pertanyaan yang menarik.

Program Neo Democracy terletak pada kekuatan naskah. Walaupun program ini dikemas dalam bentuk komedi, namun komedian juga tetap harus berpedoman pada naskah. Komedian boleh berimprovisasi atas dialog yang dimilikinya namun tidak boleh keluar dari isi atau topik yang ingin disampaikan. Jadi program Neo Democracy, kekuatan pada naskah terakait kesesuaian topik, ketepatan durasi dan alur yang mengalir yang membuat program ini unggul.

Oleh karena itu, penulis naskah tugas dan tanggung jawab penulis naskah saat mempersiapkan program siaran yaitu mengikuti rapat kreatif yang diadakan oleh tim produksi satu kali dalam satu minggu setiap hari Jumat. Penulis naskah harus menyerahkan naskah kepada produser maksimal satu hari sebelum pengambilan gambar berlangsung. Penulis naskah harus memastikan ketersediaan materi produksi episode berikutnya.

#### **4) Pola koordinasi diantara penulis naskah dengan produser**

Pada sebuah produksi program acara televisi produser dan penulis naskah selalu melakukan koordinasi satu sama lain. Pada tahap ini produser dan penulis naskah menjadi tim pertama yang merancang awal ide sebelum di produksi. Mereka bekerja sama hingga naskah tersebut matang dan siap produksi. Penulis naskah diberikan kebebasan dalam mengembangkan ide-ide dari topik yang telah ditentukan saat rapat kreatif.

Gambar 7 & 8. Proses koordinasi saat rapat kreatif



Penulis naskah diperbolehkan menuangkan imajinasinya ke dalam naskah yang dibuatnya. Setelah naskah selesai dikerjakan, penulis naskah menyerahkan

kembali ide dan gagasan yang telah tertulis kepada produser dan junior produser. Hal itu dilakukan hanya untuk memastikan apakah ada atau tidaknya kesalahan serta apakah ada perubahan atau penambahan konten/isi dari topik yang akan dibahas kelak saat syuting. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan pengamatan langsung dilapangan yang dilakukan oleh peneliti di Mtero TV pada tanggal 11, 14 dan 18 September 2012, setelah naskah dikerjakan oleh penulis naskah, perlu ada evaluasi atau koreksi dari produser dan junior produser tentang ada atau tidaknya revisi dari naskah tersebut.

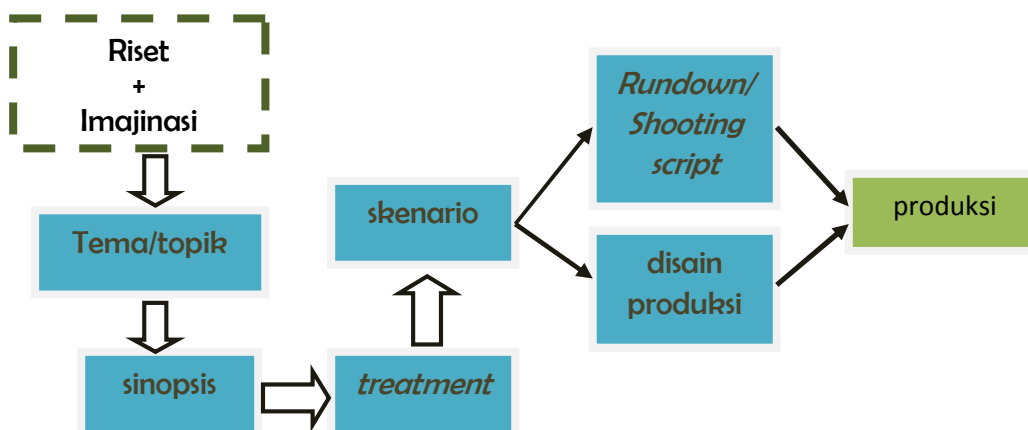
Koreksi dan evaluasi naskah program sangat perlu dilakukan karena bisa saja saat tahapan ini berlangsung justru pemunculan ide-ide baru berkaitan dengan perkembangan politik dan demokrasi yang selalu berubah-ubah yang sebenarnya tidak direncanakan saat rapat kreatif sampai pada akhirnya naskah satu hari sebelum pengambilan gambar. Jika ada pemberitaan terbaru maka bisa langsung diadakan penyesuaian. Naskah yang telah melewati tahap evaluasi dan koreksi dari produser tersebut baru dapat disebar kepada para *crew* dan menjadi panduan utama produksi program televisi.

##### **5) Peran penulis naskah dalam proses produksi**

Tentunya tidak setiap orang akan menjadi penulis cerita, terlebih yang diwujudkan sebagai naskah siaran produksi sebuah program televisi. Dunia penulisan memiliki daya tarik dan tuntutan yang khas. Maka kalau memang berniat untuk menerjuni dunia kepengarangan, perlu disadari bahwa kegiatan ini di satu sisi berkaitan dengan teknik atau bagaimana menulis, dan pada sisi lain menyangkut isi/*content* atau apa yang akan dituliskan atau direncanakan.

Seseorang dapat saja belajar teknik menulis hingga memahami segala kaidah teknis penulisan. Tapi kalau dia tidak tahu apa yang akan dituliskannya, tentunya tidak sepotong naskah pun akan terwujud.

Bagan 5. Proses kreatif/pengembangan alur naskah.



Tuntutan dari seorang penulis naskah adalah harus kreatif. Penulis naskah harus bisa menciptakan sesuatu yang menarik dan beda. Selain itu melahirkan ide-ide baru yang cemerlang. Kalau imajinasinya tajam dan selalu terasah maka kreatifitasnya dapat menciptakan suatu ide yang terkadang belum terpikirkan sebelumnya. Penulis naskah pun dituntut untuk mengetahui dan memahami bidang lain yang digeluti para pekerja dalam tim kerjanya, dalam hal ini tim produksi. Namun bukan berarti dengan menguasai bidang lain penulis naskah dapat bertindak seenaknya, hanya saja dengan menguasai bidang lain ini dapat memudahkan penulis naskah dalam mengenali dan mengerjakan tugasnya.

Perancangan naskah humor adalah yang tersulit dalam penulisan naskah. Alasannya karena penulis naskah harus mampu membuat formula humor atau komedi yang benar dan menghasilkan tayangan yang berkualitas. Memerlukan

sebuah kecermatan dan kecerdasan tersendiri dari perancang program, dalam hal ini penulis naskah dalam membuat naskah berbau humor/komedi yang berkualitas. Humor/ komedi pada tayangan Neo Democracy tidak sekedar untuk disisipkan pada *talk show*, tapi juga harus memiliki makna dari pemahaman materi yang menjadi pembahasan.

Selain itu penulis naskah juga harus mampu mengembangkan dialog dan menyusun alur sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan ketegangan yang terus meningkat guna mempertahankan khalayak untuk tetap menyaksikan. Selain menciptakan ketegangan, mempertahankan energi juga sangat penting dalam sebuah program *talk show*. Upaya mempertahankan energi pada acara *talk show* merupakan tanggung jawab pembawa acara (*host*) atau pewawancara. Cukup sering terjadi, pembawa acara membiarkan pembicara untuk mendikte tempo wawancara.

Jika pembawa acara tidak menyadarinya, pembicara itu akan dengan tanpa sengaja menggiring mereka ke level energi yang lebih rendah dan menyebabkan mereka terjebak dalam kebosanan yang secara otomatis juga menyeret khalayak ke dalam kebosanan yang sama. Posisi Bapak Welnaldi sebagai *talent* juga sebagai penulis naskah memudahkan tugasnya dalam membawakan program ini. Dalam hal ini, sensitivitas seorang penulis naskah sangat dibutuhkan. Mampu menangkap berbagai kejadian yang tengah terjadi di masyarakat untuk kemudian dikreasikan sedemikian rupa agar ide yang diangkat menjadi tayangan televisi kelak bisa dinikmati oleh seluruh pemirsanya. Komunikasi yang baik dan lancar bisa menggali kreatifitas tim produksi saat rapat kreatif.

Di sini dituntut kreatifitas dari seluruh tim produksi, terutama penulis naskah. Jadi peran penulis naskah/ *script writer talk show* Neo Democracy di Metro TV, yaitu antara lain :

- a) Menuangkan Ide/Gagasan Lisan ke dalam Tulisan.

Penulis naskah harus mampu mengubah gagasan/ide lisan saat proses kreatif rapat produksi rapat kreatif menjadi tulisan yang dapat dimengerti oleh seluruh kerabat kerja/tim produksi. Sehingga proses peliputan saat produksi dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

- b) Memilih dan Menyaring Informasi.

Dalam hal ini berkaitan dengan menyesuaikan *script* yang ditulis dengan segmentasi khalayak. Penulis naskah dalam hal ini Mas Iwel terlebih dahulu melakukan riset dari diskusi sebelum melakukan pengembangan ide terhadap penulisan naskah pada Neo Democracy. Riset tersebut dilakukan agar dapat mengembangkan isi yang kelak ingin digali dari narasumber juga bagaimana humor-humor akan digunakan pada dialog komedi oleh para pemain.

- c) Menyederhanakan Hal Rumit.

Topik pembahasan mengenai demokrasi dan politik dipandang rumit oleh sebagian kalangan. Neo Democracy mencoba menyajikan topik tersebut kedalam tayangan televisi sehingga perlu ada penyederhanaan terhadap hal-hal rumit mengenai isi/ materi tentang demokrasi dan politik. Televisi merupakan sarana informasi yang cepat dan mudah. Dengan segala karakter televisi, penulis naskah harus mampu membuat naskah yang mudah dimengerti oleh para pembawa acara juga kepada pemirsa



nantinya. Agar ide atau gagasan pada saat *meeting* dapat diterima oleh seluruh tim produksi program. Apalagi program ini merupakan *talk show* parodi politik. Penulis naskah harus mampu membuat isi dari topik atau tema yang terlihat rumit menjadi bahasa yang ringan dan jenaka sehingga kelak pesan yang ingin mereka kepada masyarakat dapat diterima oleh masyarakat/pemirsa televisi.

d) Mengatur Alur Produksi

Penulis naskah berperan dalam mengatur alur naskah produksi yang tentu saja berpengaruh kepada alur produksi. pembagian segemen yang sudah baku pada program Neo Democracy memudahkan penulis naskah dalam membagi konflik dan alur cerita. Kreativitas penulis akan tercermin dari kemampuannya merangkai hubungan-hubungan logis dalam ceritanya dalam suatu dinamika. Penempatan informasi (perilaku yang diceritakan) dalam susunan yang mengandung dinamika ini akan membuat suatu cerita menarik. Dinamika dalam cerita berkaitan dengan unsur konflik dan klimaks. Cerita dalam naskah memiliki karakteristik sesuai dengan media yang akan digunakan untuk menyampaikannya kepada audiens.

e) Menulis Dengan Netral

Menulis tentang kondisi demokrasi dan politik di Indonesia pasti memerlukan keahlian dan ketelitian. Sejak awal keberadaan tayangan parodi politik, program ini dianggap sebuah bentuk adu domba dan cara media membuat masyarakat menjadi anti terhadap pemerintah. Penulis naskah harus mampu membuat naskah yang berimbang ketika mengomentari tentang suatu topik pembahasan. Seorang *script writer* harus

dapat menempatkan diri pada posisi netral dan objektif terutama ketika menulis naskah berdasarkan berita-berita yang sedang aktual atau pun terhadap topik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terutama pada bagian kritik yang dibawakan secara komedi tersebut. Tugas berat pada penulis naskah terletak pada hal ini.

Penulisan naskah pada program televisi lebih tergantung pada segmentasi khalayak, program yang diusung dan karakteristik program acara tersebut. Hal ini disebabkan karena televisi adalah media fleksibel yang dapat melihat kebutuhan dengan cepat. Namun ada hal yang lebih penting lagi bahwa menulis naskah untuk program televisi walaupun program cenderung hiburan, tapi sebagaimana pembahasan haruslah memberi informasi. Dengan melihat fungsi televisi itu sendiri sebagai salah satu media komunikasi. Sehingga dalam penulisan naskah pun tidak boleh melupakan unsur 5W+1H (*what, when, where, why, who* dan *how*) walaupun tidak harus beraturan, serta humor-humor yang ingin ditampilkan tidak justru kemudian menutup pesan dari pemahaman tentang pendidikan politik yang ingin disampaikan.